

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Metode pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu metode yang dilakukan dengan cara analisis data yang digunakan untuk menguji kebenaran dan hipotesis yang diajukan. Indiartoro dan Supomo (2002;12) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan menggunakan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi penelitian pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berada di Pojok BEI Universitas Muhammadiyah Gresik.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian, atau benda, yang dijadikan obyek penelitian, sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang ingin diteliti. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh industri selain keuangan dan non perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012, pengambilan sampel dilakukan melalui *purposive sampling* dengan kriteria ;

1. Obligasi yang diterbitkan dan beredar selama periode pengamatan 2010-2012 yang terdaftar dan diberi peringkat oleh PEFINDO.

2. Perusahaan non perbankan dan non keuangan yang memenuhi kriteria dan peringkat obligasinya diterbitkan oleh PEFINDO
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang sudah diaudit antara tahun 2010-2012.

3.4. Definisi Operasional Variabel dan Teknik Pengukuran

3.4.1. Variabel Dependent (Y)

Peringkat obligasi adalah peringkat yang diberikan oleh suatu perusahaan penilai obligasi mengenai bonafiditas dari penerbit obligasi, dalam penelitian ini peringkat obligasi menggunakan skala skor yang digunakan dalam penelitian Sari (2010) yaitu :

Tabel 3.1
Skala Peringkat Obligasi

Peringkat Obligasi	Skala
AAA	19
AA+	18
AA	17
AA-	16
A+	15
A	14
A-	13
BBB+	12
BBB	11
BBB-	10
BB+	9
BB	8
BB-	7
B+	6
B	5
B-	4
CCC+	3
CCC	2
CCC-	1

Sumber : Sari (2010)

Tabel 3.2
Pefindo Long Term - Rating Grade Notching

Peringkat
idAAA
idAA+
idAA
idAA-
idA+
idA
idA-
idBBB+
idBBB
idBBB-
idBB+
idBB
idBB-
idB+
idB
idB-
idCCC
idD

Sumber : PT PEFINDO

3.4.2. Variabel Independen

3.4.2.1. Laba Operasi

Laba operasi adalah hasil selisih laba kotor dengan biaya-biaya operasi. Laba operasi yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan penelitian Yasa (2010) yaitu perhitungan laba operasi pada periode satu tahun adalah sebagai berikut :

$$\text{Laba Operasi} = \text{Laba kotor} - \text{Biaya biaya usaha}$$

3.4.2.2. Laba Ditahan

Laba ditahan adalah rasio laba ditahan terhadap aset total. Laba ditahan yang digunakan pada penelitian ini sesuai dengan penelitian Yasa (2010) rasio ini dihitung dari laba ditahan dibagi dengan total asset awal periode.

3.4.2.3 Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan adalah pencerminan produktivitas perusahaan yang merupakan suatu harapan yang diinginkan oleh pihak internal perusahaan (manajemen) maupun pihak eksternal (investor dan kreditor). Variabel pertumbuhan yang digunakan dalam penelitian ini diukur menggunakan indikator *book to market ratio of equity* sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Restuti (2008)

$$\text{Book to market ratio of equity} = \frac{\text{Jumlah saham beredar}}{\text{Total Equitas}} \times \text{Harga penutupan saham}$$

3.4.2.4. Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya, likuiditas yang umum digunakan adalah current ratio (rasio lancar). Current Ratio merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

3.4.2.5 Umur Obligasi

Umur obligasi adalah jangka waktu sejak diterbitkannya obligasi sampai dengan tanggal jatuh tempo obligasi, skala pengukuran untuk umur obligasi adalah :

$$\text{Umur Obligasi} = \text{Tanggal jatuh tempo} - \text{Tanggal diterbitkannya}$$

3.4.2.6 Jaminan

Obligasi dengan jaminan adalah obligasi yang harus disertai dengan jaminan aktiva tertentu, penelitian yang dilakukan oleh Estiyanti dan Yasa (2012) menyatakan bahwa berdasarkan jaminannya obligasi dibedakan atas obligasi yang dijamin dan tidak dijamin, skala pengukurannya menggunakan skala nominal, pengukuran dilakukan dengan memberikan nilai 2 jika obligasi dijamin dengan asset khusus dan 1 jika obligasi hanya berupa surat utang saja yang tidak dijamin dengan asset khusus.

3.4.2.7 Reputasi Auditor

Reputasi auditor adalah nama baik atau citra yang didapat atas kerja yang baik, kepercayaan dari para kliennya dalam tanggung jawabnya sebagai auditor. Magreta dan Nurmayanti (2009) menyatakan bahwa pengguna informasi keuangan merasa bahwa auditor *the big four* menyediakan kualitas kredit yang lebih baik untuk perusahaan dan pemerintah daerah, skala pengukurannya menggunakan skala nominal, pengukuran dilakukan dengan memberikan nilai 2 jika laporan keuangan yang diaudit oleh *the big four* dan 1 jika laporan keuangan diaudit selain *the big four*.

3.5. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber atau berasal dari www.idx.co.id dan www.new.PEFINDO.com.

3.6. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data dilakukan melalui dokumentasi oleh *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) 2010-2012 dan pengumuman peringkat obligasi yang diterbitkan oleh PT.PEFINDO.

3.7. Teknik Analisis Data

3.7.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berhubungan dengan pengumpulan data dan peringkasan data, penyamplingan, serta penyajian hasil peringkasan tersebut. Statistik deskriptif ini akan digunakan untuk mendeskripsikan secara statistik variabel dalam penelitian ini. Ukuran yang dipakai dalam penelitian ini yaitu nilai rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi (Ghozali, 2005;18).

3.7.2. Uji Asumsi Klasik

3.7.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2005; 110).

3.7.2.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (Ghozali, 2005;91).

3.7.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2005; 105). Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (jika probabilitas signifikan $> 0,05$).

3.7.2.4. Autokorelasi

Autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2005; 95).

3.7.3 Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi dalam penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda. Dimana analisis regresi berganda memberikan kemudahan bagi peneliti untuk memasukkan lebih dari satu variabel predictor, persamaan regresi dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \varepsilon$$

Keterangan ;

Y = Peringkat obligasi

α = Konstanta

X1 = Laba operasi

β 1-7 = Koefisien regresi

X2 = Laba ditahan

X3 = Pertumbuhan

X4 = Likuiditas

X5 = Umur obligasi

X6 = Jaminan

X7 = Reputasi auditor

ε = Error

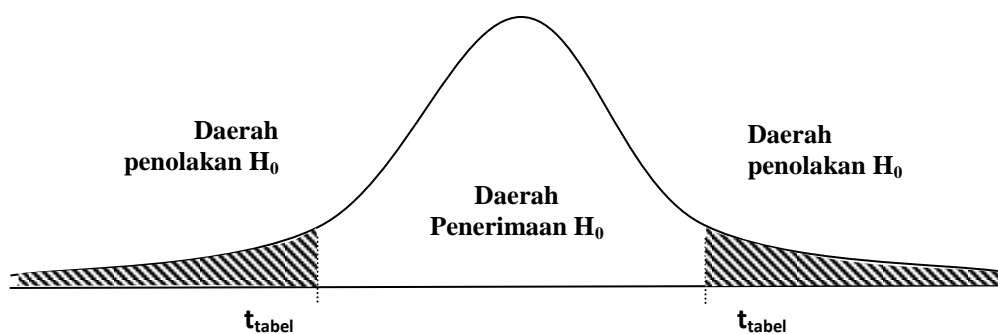
3.7.4. Uji Hipotesis

3.7.4.1. Uji T

Uji T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut;

1. Jika $t\text{-hitung} \geq t\text{-tabel}$ atau tingkat signifikansi $< \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima.
2. Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ atau tingkat signifikansi $> \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak (Ghozali, 2005;84).

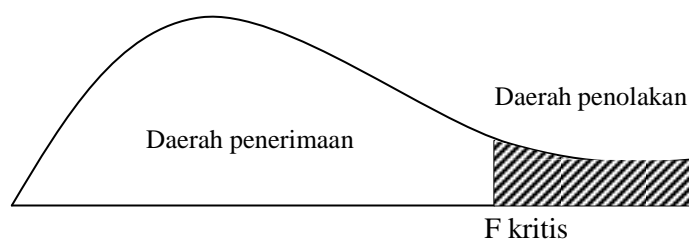


Gambar 3.1
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 (Uji t)

3.7.4.2. Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.

1. Jika $F\text{-hitung} \geq F\text{-tabel}$ atau tingkat signifikansi $< \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima.
2. Jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$ atau tingkat signifikansi $> \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak (Ghozali, 2005;84).



Gambar 3.2
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 (Uji F)

3.7.4.3. Koefisien determinan (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 < R < 1$). Semakin besar koefisien determinasinya maka semakin besar variasi variabel independennya mempengaruhi variabel dependennya (Ghozali, 2005;83).